

**PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN HARAPAN
KAROMAH LANGKAPURA KEMILING
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

KURNIA LESTARI
NPM : 1411010323

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439H / 2018M**

**PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN HARAPAN
KAROMAH LANGKAPURA KEMILING
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

KURNIA LESTARI
NPM : 1411010323

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.

**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439H / 2018M**

ABSTRAK

PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN HARAPAN KAROMAH LANGKAPURA KEMILING BANDAR LAMPUNG

Oleh

KURNIA LESTARI

Bangsa Indonesia memang sedang menghadapi krisis multidimensional. Dari hasil kajian berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau prilaku. Krisis ini secara langsung atau tidak, berhubungan dengan soal pendidikan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya penyebab dari krisis multidimensional tersebut karena disebabkan kurang berperannya pendidikan agama Islam itu sendiri.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana pembinaan akhlak di Panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung. Adapun Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah Untuk mengetahui pola pembinaan akhlak di panti asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, menurut sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak asuh berjumlah 54 anak dan kepala yayasan, dewan pengasuh panti asuhan harapan karomah. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, interviu dan dokumentasi. Selanjutnya langkah yang digunakan dalam menganalisa data pertama *data reduction*, selanjutnya *data display*, dan terakhir *Verification* data, dengan cara berpikir deduktif.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: Pembinaan akhlak di panti asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dikelola seperti pondok pesantren. Semua kegiatan telah dijadwalkan dan terorganisir, adapun metode pembinaan akhlak di panti asuhan Harapan Karomah adalah metode teladan, metode nasehat, metode kisah, metode pembiasaan dan metode *reward and punishment*.

Kata kunci : Pembinaan dan Akhlak

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa : 9)¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Hadits Sahih*, (Jakarta:SYGMA, 2010), h. 78



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN HARAPAN
KAROMAH LANGKAPURA KEMILING BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : KURNIA LESTARI
NPM : 1411010323
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munasosah fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag.
NIP. 195711151992031001

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 198209072008011010

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP. 196502191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN HARAPAN KAROMAH LANGKAPURA KEMILING BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh:
KURNIA LESTARI, NPM. 1411010323 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam.**

Telah di munaqosyahkan: pada hari, tanggal: Rabu, 27 Februari 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris

Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Penguji Utama

Drs. H. Mukti Sy, M.Ag

Penguji Pendamping I

Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag

Penguji Pendamping II

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Yang terhormat dan sangat saya banggakan kedua orang tua tercinta, ayahanda Mursal Dulwahid dan ibunda Purmawati (Alm) serta Astuti, yang selalu berjuang untuk keberhasilanku baik yang bersifat moril maupun materil.
2. Untuk kakak saya Darmawan, Ilham Syah, Devi Antika, dan Oktaviana Sari yang senantiasa memberikan motivasi dan inspirasi kepada saya, agar selalu bersemangat dalam segala hal terutama dalam rangka penyelesaian studi ini.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung..

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Kurnia Lestari lahir di Bandar Lampung pada tanggal 04 Juli 1996, sebagai anak ke 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara buah cinta dari pasangan ayahanda Mursal Dulwahid dan Purmawati (Alm).

Pendidikan formal ditempuh pada tahun 2001 di TK. Islam Alina lulus tahun 2002, dan tahun 2003 SDN 5 Sumber Rejo Kemiling Bandar Lampung lulus tahun 2008, Kemudian pada tahun 2009 penulis menempuh pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Wiyatama Bandar Lampung, selesai pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan ketingkat pendidikan menengah atas di SMA pada tahun 2012 SMA Adiguna Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi, pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang mana saat ini telah bertansformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) tepanya pada tahun 2017, mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti berbagai seminar/pelatihan yang diadakan di dalam kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung maupun di luar kampus.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang yakni agama Islam.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh sempurna, namun harapan timbul dari lubuk hati yang paling dalam semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu yang akan datang, untuk itu kritik, saran dan koreksi dari pembaca akan penulis terima dengan ikhlas dan lapang dada.

Penulis haturkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
3. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran.

4. Bapak Dr. Rijal Fidaos, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sangat arif dan bijaksana.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta segenap Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman pada penulis.
6. Bapak M.Aris, Selaku Kepala yayasan Pati Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung beserta staf dan segenap dewan pengasuh yang telah membantu untuk kelancaran dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan kelas F angkatan 2014 UIN Raden Intam Lampung, dan komunitas *the a team forbid* (us) semoga menjadi pengalaman yang terindah dan silaturahmi kita tetap Terjaga.

Akhirnya semoga bantuan Bapak/ibu/saudara yang tulus ikhlas membantu penulis, mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadahnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Bandar Lampung, Januari 2019
Penulis,

Kurnia Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akhlak	11
1. Pengertian Akhlak	11
2. Dasar dan Tujuan Akhlak.....	12
3. Macam-Macam Akhlak	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	17
5. Proses Pembinaan Akhlak.....	24
6. Metode Pembinaan Akhlak	25
B. Panti Asuhan	32

1. Pengertian Panti Asuhan	32
2. Panti Asuhan Sebagai Wadah Pembinaan Akhlak	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Data dan Sumber Data	40
C. Teknik Sumber Data	40
D. Alat Pengumpul Data	41
E. Teknik Analisa Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Upaya Panti Asuhan Dalam Membina Akhlak Anak.....	9
2. Bentuk–Bentuk Pelanggaran Ahklak Madzmumah Anak Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung.....	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Lembar wawancara.....	74
2.	Lembar Observas.....	75
3.	Kartu konsultasi.....	76
4.	Surat Pengantar Penelitian.....	77
5.	Surat Keterangan Penelitian	78
6.	Foto-foto kegiatan penelitian.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas terhadap pokok bahasan skripsi ini, terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian kata-kata penting yang terdapat di dalam judul: **“Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung”** antara lain :

1. Pembinaan

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menunmbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras.¹

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jama' dari khulqun yang diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun berasal dari bahasa arab yang bisa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan.² Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia.akhlak berkisar tentang persoalan

¹ Simanjuntak, B.I.L Pasaribu. *Membinaan Mengembangkan Generasi Muda*, (Banung: Tarsito, 2014), h. 84

²Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, Pustaka Setia, Bandung, 1991.hlm.11

kebaikan, keburukan, kesopanan, tingkah laku terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

3. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan dalam pemenuhan, kebutuhan-kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tempat yang memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.³

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas, maka yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah penelitian tentang. Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian ini adalah :

1. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial, dengan kurangnya salah satu anggota keluarga bahkan keduanya (ayah dan ibu) sehingga lingkungan keluarga tidak dapat lagi memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan yang membuat mereka merasa tidak memiliki masa depan yang jelas.
2. Panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling bandar Lampung adalah salah satu panti asuhan yang membina anak-anak dengan latar belakang

³ Dep. Sosial RI, *Penyuluhan Sosial*, (Jakarta: 2000), no. 57, h. 39

kehidupan sosial yang berbeda. Panti asuhan ini berperan dalam membina dan mendidik anak-anak seperti menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal yang ada dilingkungan panti asuhan, memberikan pendidikan keterampilan dan pembinaan keagamaan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan berkaitan dengan transmisi pendidikan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek lain kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.⁴

Demikian juga dalam proses pengajaran di sekolah, pendidikan agama Islam merupakan hal yang paling penting dalam membina kepribadian peserta didik agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Dalam hal ini pemerintah telah merumuskan tujuan pendidikan adalah:

Mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

⁴Nasution.S, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 10

⁵Tim Redaksi UU RI No. 20 Tahun 2003, (*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 7

Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah yang yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian anak didik yaitu : Pendidikan akhlakul karimah.⁶

Menurut Mustafa AL-Ghulayani: Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak pada masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.⁷ Sebagaimana diketahui bahwa manusia adalah sebagai khalifah Allah di alam ini, sebagai khalifah manusia mendapat kuasa dan wewenang untuk melaksanakannya. Dengan demikian, pendidikan merupakan urusan hidup dan kehidupan manusia, dan merupakan tanggung jawab manusia sendiri.⁸

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwasanya tujuan dari pada pendidikan baik itu nasional maupun pendidikan agama Islam semuanya bertujuan untuk pembentukan dan pembinaan peserta didik kearah insan kamil yang mana memiliki kepribadian atau berakhlak yang baik sesuai dengan tugas manusia itu sendiri yaitu menjadi khalifah di alam semesta ini, Agama Islam telah memberikan peringatan dan konsep bagaimana tanggung jawab orang tua dalam mewujudkan

⁶ Zuhairini.dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 156

⁷ Hamdani Ihsan.dkk, *Filsafat Pendidikan Islam (Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 16

⁸ *Ibid.*h. 19

kesejahteraan terhadap anak, sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9, yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar..(Q.S. An-Nisa’: 9)⁹

Ayat di atas menegaskan bahwa begitu besar tanggung jawab selaku orang tua atau pendidik terhadap generasi penerus agar menjadi generasi yang kuat atau tidak lemah tentunya dalam bidang agama, yang mana didalamnya tentulah ada harapan pada pembinaan akhlakul karimah, namun bila kita perhatikan saat ini.

Dengan roda zaman terus berputar dan berjalan, budaya terus berkembang, teknologi berlari sangat pesat, dan arus informasi global bagai tidak terbatas dan terbendung lagi, sebagai akibatnya adalah budaya luar yang negatif mudah terserap tanpa ada filter yang cukup kuat. Gaya hidup modern yang *konsumeristik-kapitalistik* dan *hedonistik* yang tidak didasari akhlak dan budi pekerti yang luhur dari bangsa ini cepat masuk dan mudah ditiru oleh generasi muda kita.¹⁰

Bila kita amati bahwa bangsa indonesia masih sedang mengalami suasana keprihatinan yang bertubi-tubi. Hasil survei menunjukkan bahwa negeri kita masih bertengger dalam jajaran Negara yang paling korup di dunia, KKN melanda di berbagai institusi, disiplin makin melonggar semakin meningkatnya tindak

⁹Kementrian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Hadits Sahih*, (Jakarta: SYGMA, 2010), h. 543

¹⁰Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan (menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 160

kriminal, tindak kekerasan, anarkisme, premanisme, konsumsi minuman keras dan narkoba sudah melanda di kalangan pelajar dan mahasiswa.¹¹

Kenyataan lain juga menunjukkan ada banyaknya terjadi kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak sekolah dibawah umur. Dalam hal ini, bisa saja terjadi pelaku dan korban pelecehan seksual adalah anak-anak yang masih belia. Tindak kejahatan mencuri, menodong bahkan membajak bus umum pelakunya adalah pelajar sekolah. Hal ini sungguh sangat ironi dan memperhatikan.¹²

Perilaku buruk sebagian siswa berseragam sekolah dapat dikatakan ada di kota manasaja di Indonesia. Tawuran antar pelajar tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi sudah makin merambah sampai ke pelosok-pelosok kabupaten dan kota-kota kecil lainnya. Bahkan perilaku seks bebas, narkoba, budaya tidak tahu malu, luntarnya tradisi, budaya, tata nilai kemasyarakatan, norma etika, dan budi pekerti luhur merambah kedesa-desa.¹³

Walhasil, bangsa Indonesia memang sedang menghadapi krisis multidimensional. Dari hasil kajian berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau perilaku. Krisis ini secara langsung atau tidak, berhubungan dengan soal pendidikan.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya penyebab dari krisis multidimensional tersebut Karena disebabkan kurang berperannya pendidikan agama Islam itu sendiri. Namun Muhaimin berpendapat. "Kurang sepakat bila orang menyatakan bahwa timbulnya krisis akhlak hanya disebabkan karena kegagalan pendidikan agama. Berdasarkan dari suatu pandangan bahwa kegiatan pendidikan merupakan suatu proses penanaman dan pengembangan seperangkat

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 18

¹² Nurul Zuriyah. *Loc.cit.* h. 160

¹³ *Ibid.* h. 161

¹⁴ Muhaimin. *Op.cit.* h. 18

nilai dan norma yang implisit dalam setiap bidang studi sekaligus gurunya, maka tugas mendidik akhlak yang mulia sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru Agama”.¹⁵

Masalah dekadensi nilai telah dirasakan sangat mengglobal seiring dengan perubahan tata nilai yang sifatnya mendunia. Dibelahan bumi manapun kerap kali dapat disaksikan berbagai gaya hidup yang bertentangan dengan etika dan nilai agama. Berbagai pendekatan telah dan sedang dilakukan untuk menyelamatkan masa depan peradaban manusia dari rendahnya perilaku moral.¹⁶ Jika krisis akhlak atau moral merupakan pangkal dari krisis multi-dimensional, sedangkan pendidikan agama Islam banyak menggarap masalah akhlak, maka perlu ditelaah apa yang menjadi penyebab titik lemah dari pendidikan agama tersebut.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa adanya krisis multi-dimensional pada bangsa Indonesia khususnya dikalangan muda saat ini tidaklah pantas bila kita hanya menyalahkan pendidikan agama dan sekolah saja, namun juga banyak faktor yang harus kita amati.

Yang pertama faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Selanjutnya faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari:

1. Lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti, TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

¹⁵*Ibid.* h. 19

¹⁶*Ibid.* h. 21

¹⁷*Ibid.* h. 22

2. Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya.¹⁸

Pendapat di atas senada dengan sabda Nabi Muhammad SAW. Yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلَدٍ إِلَّا يُؤْ لَدُو عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه مسلم)

Artinya: "Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani, mazusi. (H.R. Muslim)¹⁹

Hal yang senada dengan pendapat di atas bahwasannya, pada garis besarnya lembaga pendidikan itu dibedakan menjadi tiga golongan : keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁰ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya keberhasilan pendidikan dalam hal ini Pendidikan Agama bukan hanya dibebankan kepada pihak sekolah namun ada faktor-faktor lain yang juga ikut berperan di dalamnya antara lain, keluarga, sekolah, serta hal-hal yang berada di sekitar lingkungan seseorang itu dalam hal ini peserta didik. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasannya pembinaan yang telah dilakukan oleh pihak panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung pada tabel berikut ini:

¹⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19

¹⁹ Zuhairini.dkk, *Op.Cit.* h. 76

²⁰ *Ibid.* h. 177

Tabel.1
Upaya Panti Asuhan Dalam Membina Akhlak Anak²¹

No.	Indikator	Kriteria		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa	√		
2	Memberikan penjelasan tentang ajaran akhlak	√		
3	Membiasakan kedisiplinan	√		
4	Memberikan teguran dan hukuman pada anak yang berakhlak kurang baik.		√	
5	memotivasi anak-anak agar senantiasa berakhlak yang baik	√		
6	Memberikan penjelasan tentang kisah-kisah orang shaleh	√		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa para pengasuh panti asuhan telah berupaya dalam membina akhlak anak-anak di panti asuhan. Tetapi, dari segi penerapannya akhlak anak-anak tersebut masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 2
Bentuk–Bentuk Pelanggaran Akhlak Madzmumah Anak Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung²²

No	Bentuk Pelanggaran	Anak Asuh Yang Melanggar	Jumlah Anak Asuh	
			L	P
1	Keluar tanpa izin	3	29	25
2	Mengganggu teman	6		
3	Berkelahi	4		
4	Mencuri alat teman	2		
5	Berkata kotor	10		
6	Merokok	2		
Jumlah		26	54	

²¹ Maimunah, *Selaku Pengasuh Panti Asuhan Harapan Karomah*, wawancara. Tanggal ,20 Februari 2018

²² Dokumentasi Buku Pelanggaran anak panti asuhan harapan karomah. Observasi *Pra Survey* Pada tanggal 9-20 Februari 2018

Dari tabel di atas bahwa akhlak anak panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung. Masih tergolong rendah, dimana masih terlihat banyak sekali pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan pembinaan akhlak di Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pola pembinaan akhlak di panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pengurus panti asuhan, Sebagai sumbangsih pemikiran kepada semua pihak, civitas akademik, dan pengelola yayasan dalam upaya membina akhlak anak didik.

- b. Bagi anak asuh, supaya lebih menyadari betapa pentingnya pembinaan akhlak guna membekali dan mempersiapkan diri untuk terjun kedalam lingkungan masyarakat luas.
- c. Bagi masyarakat, supaya lebih mendukung program-program pembinaan akhlak anak asuh di panti asuhan yang berada di lingkungan mereka.
- d. Bagi Peneliti, sebagai informasi dan karya ilmiah yang dapat dijadikan salah satu dasar pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dilihat dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu (أَخْلَاقٌ) dan jama' dari kata (خُلُقٌ) yang menurut bahasa artinya “ budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang menjadi tabi'at.¹ Menurut Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti diantaranya:

- a. Tabi'at, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan di upayakan.
- b. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan,yakni berdasarkan keinginannya.
- c. Watak, yaitu cakupanya meliputi hal-hal yang menjadi tabi'at dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat, kata akhlak juga bisa berarti kesopanan dan agama.²

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu tindakan atau perbuatan, tabi'at, adat kebiasaan serta watak seseorang yang ada dalam dirinya. Sedangkan menurut terminologi akhlak mengandung unsur-unsur antara lain:

¹ Abuddin Nata. *Akhlak Tasauf dan karakter mulia*,(Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2014). h. 179

² Imam Abdul mukmin sa'aduddin *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kpribadian Muslim)*, (PT.Ramaja: Rosda Karya Bandung 2006), h 15

- a. Menjelaskan arti baik dan buruk.
- b. Menerangkan apa yang harus dilakukan.
- c. Menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan.
- d. Menyatakan tujuan didalam perbuatan.³

Dalam hal ini Yunahar Ilyas mengungkapkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁴

Dari berbagai penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau adab yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Atau ilmu yang membahas tentang perbuatan mulia serta cara mengungkapkan perbuatan buruk serta cara menjauhinya. Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya peserta didik bertingkah laku.

³ Barmawie umary *Materi Akhlak* (Solo: Romadhon 1991), h.4

⁴ Yunahar Ilyas *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY , 2006), h.2

2. Dasar Dan Tujuan Akhlak

a. Dasar Akhlak

Sebagaimana telah diketahui bahwa semua tindakan dan perbuatan manusia yang dirinya terlibat oleh suatu perbuatan yang harus ditaati tentunya mempunyai dasar dan tujuan. Begitu juga tentang akhlak yang merupakan cermin daripada umat Islam yang sudah jelas mempunyai dasar, dan dasar inilah yang harus dihayati dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas dapat dipahami bahwa sumber atau dasar akhlak itu adalah Al-Quran dan Sunnah Rasul, serta kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam Q.S.Al-Qalam ayat :4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.(Q.S.Al-Qalam.ayat : 4)⁵

Ayat di atas pun sejalan dengan hadits Rasulullah saw. Yang menjelaskan dasar akhlak adalah :

عَنْ أَبِي الدَّرِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya:“Dari Abi Dzar r.a. Bahwasanya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : Bahwasannya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Bukhari dan Muslim)”⁶

⁵ Barmawie umary, *Op.Cit.* h. 564

Berdasarkan apa yang telah ditegaskan dalam Al-Quran dan Sunnah (hadist) tersebut dapat dipahami bahwa segala bentuk perilaku manusia yang mengaku dirinya muslim harus menterjemahkan kedua sumber diatas dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan cerminan bagi orang Islam yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, oleh karena itu orang Islam harus mencontoh akhlak Rasulullah saw, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran surah Al-Ahzab. ayat : 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(Q.S. Al-Ahzab.ayat :21)”⁷

Dari ayat di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa pada diri Rasulullah saw. Itu sudah ada suri tauladan yang baik, karenanya merupakan utusan untuk seluruh umat Islam bahkan alam semesta. Oleh karena itu sebagai umatnya haruslah dapat mencontoh akhlak beliau.

b. Tujuan Akhlak

Menurut M.Ali Hasan, tujuan pokok akhlak adalah “agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabi’at), berperangai atau

⁶ *Ibid.* h.419

⁷ *Ibid.* h. 420

beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam”.⁸ Dari dua pendapat tersebut, jelas bahwa tujuan dari akhlak adalah agar setiap manusia bertingkah laku dan bersikap yang baik serta terpuji baik lahir maupun batin serta tindakan dan perbuatan kita hendaklah dijiwai oleh iman serta ketakwaan kepada Allah swt. Maka kita sudah termasuk orang yang mempunyai ukuran orang yang baik atau mempunyai akhlak yang mulia dihadapan Allah swt dan di tengah-tengah masyarakat.

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor paling esensial bagi manusia dalam upaya menata kelangsungan hidupnya, sehingga mereka berkeyakinan bahwa hidup yang dijalani sangatlah bermakna (*meaningfull*) Karena itu manusia menjadikan akhlak merupakan sistem yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya. Dalam konteks ini akhlak merupakan jati diri seseorang yang dapat memberi makna bagi perilaku ketika berintraksi sosial, ibadah, dan bermu‘amalah.⁹

3. Macam-macam Akhlak

Menurut Mustafa Kamal secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam, dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan

⁸ Ali hasan. *TuntunanAkhlak*,(Jakarta: BulanBintang, 1978), h.11

⁹ Gani.A. *Mewujukan Masyarakat Madani*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, (2015).274

manusia, yaitu: Akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia dan akhlak yang tercela.¹⁰

a. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji adalah segala tingkah laku manusia yang baik, spontan, terus menerus tanpa pamrih terhadap orang lain dengan mengharap ridho Allah semata. Yang termasuk akhlak terpuji/akhlakul karimah, antara lain sebagai berikut :

- 1) Taat kepada Allah dan kepada kedua orang tua serta senang berbakti kepada masyarakat.
- 2) Bertutur kata dan berbuat baik kepada orang lain (keluarga, tetangga, dan teman).
- 3) Gemar bersih dan kebersihan (badan, pakaian, tempat tinggal dan sekolah).
- 4) Gemar melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungan.
- 5) Senantiasa melakukan sifat-sifat terpuji (hemat, disiplin, cinta ilmu pengetahuan, jujur, pemaaf, dan sabar).
- 6) Senantiasa menghindari penyakit hati (iri, dengki, hasud, fitnah, buruk sangka, dan khianat).¹¹

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela maksudnya sifat yang tidak dapat dilihat dari hasil perilaku semata, karena hasil yang merupakan suatu kesuksesan, tetapi diperoleh dengan cara buruk yang keluar dari hati tidak ikhlas atau tidak dengan nama Allah. Yang termasuk akhlak tercela antara lain sebagai berikut :

¹⁰ Mustafa Kamal *Akhlak Sunnah* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.11

¹¹ Jusnimar Umar *Pendidikan Umum dan Pendidikan Akhlak* (Departemen Agama Fakultas Tarbiyah, 2004), h.77-78

- 1) Nurani buruk, artinya hati yang tidak dapat petunjuk dari Allah, sehingga perilaku yang muncul tidak dari hati yang ikhlas.
- 2) Niat buruk, seperti syirik, dengki, putus asa, dendam dan lain-lain.
- 3) Motivasi buruk, seperti egoistis, ingin dipuji, ingin di dengar kelebihannya dan lain-lain.
- 4) Pikiran buruk, seperti hasut, fitnah, pembual, mengumpat, adu domba, berolok-olok, dan lain-lain.
- 5) Perilaku buruk, seperti sihir, minum khamar, berjudi, mencuri, berzina, dan lain-lain.
- 6) Pengetahuan tidak sama dengan perilaku seperti munafik, bohong, khianat, mungkir janji, dan lain-lain.¹²

Berdasarkan teori di atas dapat kita simpulkan macam-macam akhlak berdasarkan pendapat Abdullah Yatimi bahwa akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah adalah:

- a) Akhlak *Mahmudah*: Benar/jujur, Ikhlas, Bersifat kasih sayang, Malu, Adil, Sabar, Menepati janji, Hemat, Pemaaf, dan Istiqomah (teguh dalam pendirian).
- b) Akhlak *Mazmumah* : Bohong/dusta, Dengki, Khianat, Sombong, Pemaarah, Bakhil, Riya'/pamer, Ingin di puji, Munafiq, dan Adu domba.¹³

4. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Sebagaimana kita ketahui bahwa akhlak manusia itu dapat dirubah, berarti akhlak kita dapat berubah dan dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usaha-usaha untuk mendidik dan membentuk akhlak seseorang yang artinya berusaha untuk memperbaiki kehidupan yang nampak kurang baik sehingga menjadi lebih baik

Dengan demikian untuk mempengaruhi supaya anak mempunyai akhlak muslim, supaya usaha yang diberikan dapat membentuk akhlak

¹² *Ibid.* h. 79

¹³ Abdullah. Yatimi, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, (Amzah, Jakarta, 2007), h. 25-26

anak sesuai dengan norma-norma Islam serta kepercayaan dari seluruh aspek jiwanya, menunjukkan pengabdianya kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya. Di dalam usaha-usaha ini untuk mencapai suatu akhlak muslim, maka manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya dari pribadi itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak itu adalah hereditas, pengalaman dan kultur atau kebudayaan.¹⁴

Menurut Tayar Yusuf, dalam rangka pembinaan akhlak sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: “faktor kebiasaan atau faktor pembiasaan dan faktor pengertian atau kesadaran serta sistem nilai-nilai dalam masyarakat terutama yang menyangkut norma-norma baik dan buruk.”¹⁵ Dari faktor-faktor tersebut berada pada tiga lingkungan pendidikan moral, yaitu: “Baik dalam rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat”.¹⁶

Dari kedua pendapat di atas jelas bahwa faktor dari dalam maupun dari luar diri peserta didik sangat berperan dalam rangka memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik, hal itu juga yang telah di jelaskan oleh Abuddin Nata bahwa. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak yaitu faktor dari dalam yaitu potensi, fisik, intelektual dan dari

¹⁴ M. Alisuf Sabri *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Bulan Bintang), h. 59.

¹⁵ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), h.34

¹⁶ M.Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), h.66

(Rohaniah) yang dibawa si anak sejak lahir, dan faktor dari luar. Dalam hal ini kedua orang tua dirumah, guru disekolah, dan tokoh-tokoh pemimpin dimasyarakat.¹⁷

Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan akhlak peserta didik juga sering dihadapkan dengan beberapa faktor yang menghambatnya. Hambatan-hambatan dalam membina akhlak peserta didik sama halnya dengan hambatan yang dirasakan atau dihadapi dalam proses belajar dan pengajaran lainnya, seperti keadaan fisik peserta didik (misalnya cacat tubuh), kurangnya bakat dan minat peserta didik, ketidak harmonisan dalam keluarga, kondisi ekonomi yang lemah dalam keluarga, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, teman pergaulan yang nakal, dan sebagainya. Uraian tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh para ahli bahwa. faktor-faktor yang menghambat dalam membina akhlak yaitu:

- 1) Faktor interen peserta didik, meliputi gangguan atau kekurangan maupun psikologis fisik peserta didik, seperti rendahnya kapasitas intelegensi peserta didik.
- 2) Faktor eksteren peserta didik, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar peserta didik, seperti ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, teman sepermainan yang nakal, kondisi sekolah dan guru.¹⁸

Sedangkan menurut Roestiyah, bahwa faktor penghambat dalam membina akhlak peserta didik yaitu :

¹⁷ H.M.Arifin, *Op.Cit* h. 1

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h.173

- 1) *Edogen* ialah hambatan yang dapat timbul dari diri anak sendiri hal ini bersifat:
 - a) Biologis ialah hambatan yang bersifat kejasmanian seperti kesehatan, cacat badan, kurang makan, dan sebagainya
 - b) Psikologis ialah hambatan yang bersifat psikis seperti perhatian, minat bakat, IQ, konstatis psikis yang berwujud emosi dan gangguan psikis.
- 2) *Exogen* ialah hambatan yang dapat timbul dari luar diri anak seperti dari orang tua, yang berwujud cara mendidik, hubungan orang tua dengan anak-anaknya, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi dan latar belakang kebudayaan juga dapat timbul dari sekolah dan masyarakat.¹⁹

Bila kita cermati lebih teliti dari masing-masing indikator faktor-faktor di atas sebagai bahwa yang sangat berpengaruh dan tentu saja akan dapat menyebabkan kurang baiknya akhlak peserta didik hal ini pun telah di sampaikan oleh Zakiyah Drajat dalam tulisanya bahwa faktor yang menyebabkan merosotnya akhlak peserta didik :

- 1) Kurang tertanamnya jiwa agama.

Faktor-faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral dalam masyarakat modern sangat banyak. Dan yang terpenting diantaranya adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang baik oleh individu maupun oleh masyarakat.²⁰

Dari pendapat di atas jelas bahwa faktor yang menyebabkan kemerosotan akhlak peserta didik adalah karena tidak tertanamnya agama pada diri peserta didik, maka hilanglah kontrol yang ada dalam

¹⁹ Roestiah.N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2014), h.157

²⁰ Zakiyah Drajat, *Peranan Mental Dalam Kesehatan Menta*, (Jakarta: Gunung Agung, 2010),

dirinya. Semakin jauh peserta didik dari agama, akan semakin susah mengarahkannya dan semakin kacau suasana kepribadianya, karena semakin banyak pelanggaran-pelanggaran atas hak-hak, hukum dan nilai akhlak.

2) Tidak terlaksananya pendidikan akhlak.

Faktor kedua juga penting adalah tidak terlaksananya pendidikan moral menurut biasanya baik dalam rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat.”²¹ Adapun dalam rangka memberikan pembinaan kepada peserta tentu yang berawal dari lingkungan rumah tangga tempat awal peserta didik mendapatkan pembinaan banyak hal yang mesti diperhatikan antara lain:

a) Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga

Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas merupakan peran paling paling besar dalam membentuk kepribadian anak, misalnya rumah tangga yang berantakan, keluarga yang diliputi konflik, perceraian, poligami, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan *delinkuensi*.²²

Bila kita amati dari pendapat di atas begitu pentingnya hubungan antara orang tua dan kondisi rumah dimana peserta didik tersebut tinggal, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap terbentuknya akhlak peserta didik dalam rangka mendapatkan pembinaan kearah akhlak yang baik. Tentu saja keharmonisan

²¹ M.Arifin, *Op.Cit* h. 66

²² Kartini Kartono, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres. 2000), h. 59

dalam suatu keluarga dapat berpengaruh pada baik atau tidaknya akhlak peserta didik tersebut karena didalam keluarga tersebutlah awal peserta didik mendapatkan pembinaan akhlak.

b) Pengaruh lingkungan.

Anak yang hidup diantar tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia, sebaliknya anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya akan menjadi buruklah ia.²³ Bila kita berbicara lingkungan tentu saja tidak bisa terlepas dari pada:

- (a) Lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti, TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya. Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya.²⁴
- (b) Lingkungan sekolah, sekolah dapat membentuk pribadi siswa, kebiasaan dalam berpakaian di sekolah dapat membentuk kepribadian siswa berciri khas baik diluar maupun didalam sekolah, guru dan siswa di sekolah harus menunjukkan akhlak yang mulia dan menjadi suri teladan yang baik.²⁵

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahawa faktor lingkungan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlak anak dalam hal ini peserta didik, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa masa depan anak tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu tinggal. Hal tersebut dibenarkan bila melihat dari segi kejiwaan peserta

²³ *Ibid.* h. 83

²⁴ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19

²⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 90

didik (remaja awal), Menurut Mappiare masa remaja berlangsung antara umur 12 – 21 tahun bagi wanita dan 13 – 22 tahun bagi pria.²⁶

Pembinaan akhlak peserta didik memang sudah seharusnya dilaksanakan sejak kecil, baik melalui pembiasaan, penanaman sikap yang dianggap baik buat penumbuhan akhlak. Tanpa dibiasakan menanamkan kebiasaan yang baik, maka peserta didik akan dibesarkan dengan kebiasaan yang kurang baik tentunya akan berdampak pada akhlaknya, karena secara tidak langsung dalam masa pertumbuhan seorang anak untuk menginjak remaja hingga dewasa ada fase-fase tertentu dimana anak akan mencari jati diri tentu saja dalam hal ini di sinilah peran penting penanaman dan pembinaan kepribadian yang menyangkut akhlak peserta didik diperlukan.

Dengan demikian seorang pendidik baik ia seorang pendidik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat semuanya mempunyai peranan dan tugas yang amat penting dalam mempengaruhi akhlak seorang anak, untuk diarahkan pada akhlak yang berlandaskan ajaran Islam. Seorang pendidik harus berusaha menghindari anak didiknya dari pengaruh-pengaruh yang buruk, sehingga anak memiliki akhlak yang baik, sebagaimana firman Allah yaitu :

²⁶ Mohammad Ali.dkk, *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.9

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan". (QS. Al-Maidah : 90) ²⁷

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan agar kita menjauhi perbuatan yang dapat mempengaruhi akhlak anak. Seperti dilarangnya minum minuman yang memabukkan, karena barang yang memabukkan dapat mempengaruhi akhlak orang yang memakannya atau meminumnya. Serta dapat mempengaruhi akhlak orang-orang yang melakukannya. Namun segala upaya mempengaruhi anak didik tidak cukup dengan memberikan pelajaran saja, tetapi harus berbuat baik, bertindak sesuai dengan norma-norma ajaran islam atau mempunyai akhlak yang baik sebagai seorang muslim.

5. Proses Pembinaan Akhlak

Menurut Abuddin Nata pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra 2012), h. 176.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik ini lah akan hadir perbuatan-perbuatan yang baik, yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.²⁸

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak itu tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan pada fisik saja, akan tetapi terlebih dahulu untuk mengajarkan melalui jiwa seseorang tersebut, karena ketika seseorang itu berjiwa baik maka akan baik juga lah perbuatannya. Akhlak atau sistem prilaku dapat diwujudkan sekurang-kurang dengan dua pendekatan :

- 1) Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud, terwujud karena adanya : pelatihan, tanggung jawab, mencontoh dan sebagainya.
- 2) Kognitif Adalah penyampaian informasi yang dilandasi oleh dalil-dalil Al-quran dan hadits, teori dan konsep. Hal dimaksud dapat diwujudkan melalui: dakwah, ceramah, diskusi, drama dan sebagainya.²⁹

6. Metode Pembinaan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan

²⁸ Abuddin Nata. *Akhlak Tasauf an Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.158-159

²⁹ Ali.Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.30

adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Ada dua pendapat terkait dengan masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina. Menurut aliran ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina.

Akhlak adalah gambaran bathin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh. Menurut Imam Ghazali seperti dikutip Fathiyah Hasan berpendapat sekiranya tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.

Namun dalam kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih.³⁰ Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih.

³⁰Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, (Bandung: al- Ma.arif, 2000), Cet. I, h. 66

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Adapun metode pendidikan akhlak adalah:

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.³¹ Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

³¹ Hery Noer Aly, *op.cit*, h. 178.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D. Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (*habit*) ialah cara-cara bertindak yang *persistent*, *uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).³²

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya.³³ Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

c. Metode Memberi Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.³⁴

³² *Ibid.*, h. 134

³³ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2000), Cet. I, h. 135.

³⁴ Hery Noer Aly, *Op.cit.*, h. 190

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa Arab disebut dengan *uslub al-targhib wa al-tarhib* atau metode targhib dan tarhib. *Targhib* berasal dari kata kerja *raggaba* yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.³⁵

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya. Sedangkan *tarhib* berasal dari *rahhaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-

³⁵ Syahidin, *Op.cit.*, h. 121

nakuti dan mengancamya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah SWT. atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT.³⁶

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happines* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.³⁷ Sedang metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

e. Metode Persuasif

Metode persuasif adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekutan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan buruk.³⁸

Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional

³⁶ *Ibid.*, h. 121

³⁷ Hery Noer Aly, *Op.cit.*, h. 197

³⁸ *Ibid.*, h. 193.

dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

f. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.

Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak. Lebih lanjut an-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah:

Pertama, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

Kedua, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan

hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya.

Ketiga, kisah-kisah Qur'ani mampu membina persaan ketuhanan melalui cara-cara berikut: 1) Mempengaruhi emosi , seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain. 2) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. 3) Mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita. 4) Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.³⁹

Selain metode-metode tersebut di atas terdapat metode-metode lainnya antara lain metode *amtsal*, metode *Ibrah* dan *Mauizah*, metode *tajribi* (latihan pengalaman) dan metode hiwar.

B. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan selanjutnya, ada baiknya penulis terlebih dahulu mengemukakan apa yang dimaksud dengan panti asuhan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, bahwa “panti” adalah rumah tempat (kediaman). “Asuhan” tempat memelihara anak yatim piatu.⁴⁰ Sedangkan dalam buku Penyuluhan Sosial yang diterbitkan Departemen Sosial RI, mengemukakan definisi panti asuhan sebagai berikut :

³⁹ Abdurrahman, An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2012), Cet. II, h. 242

⁴⁰ WJS. Poerwadarminta, *Op,cit.*, h. 710

“Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan dalam pemenuhan, kebutuhan-kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tempat yang memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.”⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dikatakan sebagai panti asuhan adalah suatu tempat pemeliharaan, pembinaan, pemberian pelayanan terhadap anak yatim, anak terlantar dan anak dari keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial sehingga mereka mendapat penghidupan yang layak dan sejahtera.

Panti asuhan merupakan suatu wadah guna membantu kesejahteraan sosial kepada anak yatim, dengan jalan membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar, mempunyai anggota masyarakat yang berpotensi, mendapatkan penghidupan yang layak dan bertanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.

2. Panti Asuhan Sebagai Wadah Pembinaan Akhlak

Panti asuhan sebagai lembaga yang berfungsi memberikan layanan pengganti yang memberikan konotasi bahwa panti asuhan mengambil tugas dan tanggung jawab orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak asuh. Dengan demikian segala bentuk kebutuhan anak, baik fisik maupun mental menjadi tugas dan tanggung jawab panti asuhan untuk memenuhinya. Perkembangan anak dari segala sisi harus diperhatikan oleh pengurus atau

⁴¹ Dep. Sosial RI, *Penyuluhan Sosial*, (Jakarta: 2000), no. 57, h. 39

pengasuh sebagaimana layaknya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak kandungnya. Oleh sebab itu suasana dalam panti asuhan harus memberikan kemungkinan kepada anak asuh untuk :

- a. Mengalami pertumbuhan fisik secara wajar.
- b. Memperoleh kesempatan yang sama dalam usaha pengembangan dan daya pikir, sehingga anak asuh dapat mencapai kedewasaan yang matang.
- c. Melaksanakan peran sosialnya sesuai tuntutan lingkungan.⁴²

Untuk dapat mengidentifikasi sistem pelayanan panti asuhan dengan sistem keluarga sehingga dapat memberikan dorongan yang positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak asuh, maka panti asuhan harus bisa menempatkan diri sebagai pusat pelayanan yang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan. Fungsi ini menitik beratkan pada efektifitas peranan anak asuh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
- b. Perlindungan. Fungsi ini dimaksudkan dalam rangka memberikan ketenangan batin kepada anak asuh dengan menumbuhkan keyakinan bahwa keberadaannya di panti asuhan adalah untuk menghindarkan diri dari keterlantaran, perlakuan kejam dan eksploitasi orang tua atau keluarganya.
- c. Pemulihan. Fungsi ini ditujukan untuk mengembalikan dan menumbuhkan fungsi sosial anak asuh dengan lebih mengembangkan kemampuannya untuk berintegrasi sesuai dengan situasi dan kondisi sekarang.
- d. Pencegahan. Fungsi ini ditekankan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari tingkah laku yang bersifat negative dilain pihak mendorong lingkungan social untuk mengembangkan tingkah laku yang wajar.⁴³

⁴² *Ibid.*, h. 40

⁴³ *Ibid.*, h. 44

Bila semua fungsi itu dapat terlaksana dengan baik diharapkan anak asuh secara bertahap dapat mengembangkan diri dan membebaskan diri dari belenggu keterbelakangan. Dalam kualitas ini suasana panti asuhan tidak lagi mendorong anak asuh untuk mempunyai pola konsumtif dengan sikap ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain. Akan tetapi mendorong pada pola agar anak bias hidup yang lebih produktif dan kemandirian hidup. Dengan demikian panti asuhan di satu sisi telah menjadi pusat pengembangan keterampilan sesuai dengan bakat, sebagai bekal sumber pendapatan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Berangkat dari pemahaman tersebut maka tujuan pelayanan dalam panti asuhan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta kemampuan keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.”⁴⁴

Sementara tujuan pelayanan panti asuhan di pandang dari sisi Islam, merujuk kepada firman Allah SWT. dalam surat Al-Ma’un surat ke 107 dalam Al-Qur’an, yang berbunyi :

⁴⁴ *Ibid.*, h. 50

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿٦٠﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٦١﴾ وَلَا
 تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٦٢﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٦٣﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ
 صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٦٤﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَآؤْنَ ﴿٦٥﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang-orang yang menghardik anak yatim dan tidak memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang yang shalat, yaitu orang-orang yang lalai dari shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya dan enggan menolong dengan barang yang berguna.⁴⁵

Memahami maksud firman Allah SWT. di atas, maka tujuan keberadaan panti asuhan secara Islam adalah memelihara dan membina akhlak serta pendidikan agama dan umum atau keterampilan kepada anak-anak panti agar mereka tumbuh berkembang menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya dan masyarakatnya.

Bila proses pelayanan telah mampu mengantarkan anak asuh kepada kondisi yang sesuai dengan tujuan pemberian pelayanan, menurut ajaran Islam orang yang ikut terlibat dalam proses pelayanan insya-Allah akan mendapat kemuliaan disisi Allah SWT. di akhirat nanti. Sebagaimana yang dijanjikan Nabi Muhammad SAW. dalam haditsnya yang artinya:

⁴⁵ Depag RI, *Opcit.*, h. 108

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ رَضِيَ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, أَنَا وَكَأُفُلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا, وَقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ
السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى (رواه البخارى)

Artinya: Dari Abd al-Azīz bin Abī Ḥazim dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Sahl bin Sa’ad, dari Nabi saw. beliau bersabda, “Aku dan orang yang menanggung anak yatim adalah seperti ini di surga.” Beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah.” (HR. Bukhari).⁴⁶

Dari hadits di atas jelas Rasulullah SAW. sudah menjamin bagi orang-orang yang memelihara, mengasuh, mendidik dan membina anak yatim baik di rumah maupun di dalam sebuah panti asuhan dengan baik, akan mendapat kemuliaan surge bersama Rasulullah SAW. di surga akhirat kelak. Inilah balasan penghargaan yang diberikan kepada orang-orang yang beraktivitas dalam memelihara anak yatim. Pekerjaan ini adalah pekerjaan mulia yang tidak dapat dilakukan oleh setiap orang. Karena pekerjaan ini adalah pekerjaan yang berat dan membutuhkan kesabaran dalam sebuah bentuk kasing sayang yang tinggi.

⁴⁶ Salim Bareisj, *Terjemahan Riadus Salihin*, (Bandung: Al-Ma’arif, 2010), h. 265

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian difahami dan dianalisis secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.¹ Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kondisi riil yang kerja dimasyarakat dan menyingkap fenomena yang tersembunyi (*hidden volues*) dari seluruh dinamika masyarakat. Metode kualitatif dalam pendekatan bersifat mendalam (*in depth*) dan menyeluruh (*holistic*) yang akan menghasilkan penjelasan yang lebih banyak dan bermanfaat. Karena pada dasarnya, penelitian ini akan menggambarkan dan melakukan eksplorasi secara mendetail mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu metode penelitian kualitatif yang mengartikulasikan hasil penelitian dalam membentuk kata dan kalimat akan lebih bermakna serta meyakinkan para pembuat kebijakan dari pada pembahasan melalui angka-angka. Dipilihnya penelitian kualitatif ini dikarenakan berupa kata-kata, kalimat-kalimat,

¹ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h. 204

paragraf-paragraf dan dokumen, adapun obyek penelitian tidak diberi perlakuan khusus sehingga berada pada kondisi alami.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif, baik terhadap individu maupun kelompok yang lazimnya diteruskan dengan analisis kualitatif pula.² Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai pembinaan akhlak keagamaan di panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung.

Penelitian ini berupa mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung. Subyek penelitiannya adalah para pengasuh dan anak asuh panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung yang terkait. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik *snowball* (sampling bola salju) yaitu penggunaan sampel yang memiliki arti pemenuhan atas kebutuhan materi penelitian sehingga akan terus menerus berkembang sesuai kebutuhan penelitian, penulis akan mengumpulkan data dari, kepala panti asuhan, para pengasuh panti asuhan, dan anak-anak panti asuhan. Namun, tentunya data akan dicari sesuai dengan kebutuhan penelitian jika dirasa telah cukup maka sampel akan berhenti.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 117

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Berdasarkan jenis penelitian tersebut di atas maka data yang akan di angkat dalam peneliti ini adalah berkenaan dengan analisis terhadap pembinaan akhlak di panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung.

2. Sumber data

Berdasarkan jeneis penelitian dan data tersebut di atas maka penulis menetapkan sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Dalam hal ini pengambilan data yang bersumber dari, kepala panti asuhan, dan anak asuh di panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung, berjumlah 54 Anak.

b. Sumber data sekunder

Adapun pada bagian ini merupakan data-data penunjang dalam penelitian yang bersumber dari, kepala yayasan, segenap dewan pengasuh, dan masyarakat lingkungan panti asuhan.

C. Teknik Sumber Data

Menurut Sugiyono bahwa “dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tapi menurut Spradley dinamakan “*socialsituation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku

(*aktor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³ Kemudian untuk menentukan sampel penulis menggunakan *snowball sampling* yaitu “teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar”.⁴ Ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar.

D. Alat Pengumpul Data

a. Metode Interview

Interview adalah “suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri”.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Apabila dilihat dari sifat dan teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga :

- 1) Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.

³Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2014), h.215

⁴*Ibid*, h. 219

⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*, (Alumni, Bandung, 2000), h 171.

- 3) Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁶

Dalam pelaksanaan metode ini, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu penulis menyediakan pertanyaan yang telah disusun dan sumber data atau informan bebas menjawab sesuai dengan keadaan dan tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

Metode ini akan ditujukan kepada kepala yayasan panti asuhan, dewan pengasuh dan anak asuh untuk menanyakan sejauh mana dan kendala apa yang menjadi permasalahan dalam pembinaan akhlak keagamaan di panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung.

b. Metode Observasi

Observasi adalah “pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.⁷ Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi di obyek penelitian. Metode observasi dibagi menjadi dua bentuk sebagai berikut :

- 1) Observasi partisipan yaitu penelitian adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat di lakukan observasi.
- 2) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.⁸

⁶Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Op.Cit*, h. 83-85

⁷M.Iqbal Hasan,*Op.Cit.*, h. 114

⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, h 145

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan observasi non partisipan, artinya penulis tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang di observasikan. Data yang akan dihimpun dalam observasi ini antara lain mengenai akhlak anak di panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu peroses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁹ Dari penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian, sehingga dokumentasi ini akan menjadi akurat dan kuat kedudukannya.

Metode ini penulis pergunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui metode lainnya, mengenai kondisi obyektif panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengasuh, keadaan anak asuh, sarana dan prasarana dan lain-lain.

⁹Sugiyono, *Op.Cit.*,h 240

E. Teknik Analisis Data.

a. Data Reduction (Merangkum Data)

Dalam kaitan ini penulis menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membung yang tidak perlu, meng-organisasikan data sehingga menyimpulkan data.

b. Data Display (Menyajikan Data)

Pada bagian ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Perosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Verification (Menarik Kesimpulan)

Dalam penarikan kesimpulan penulis menggunakan pendekan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut menjadi umum.

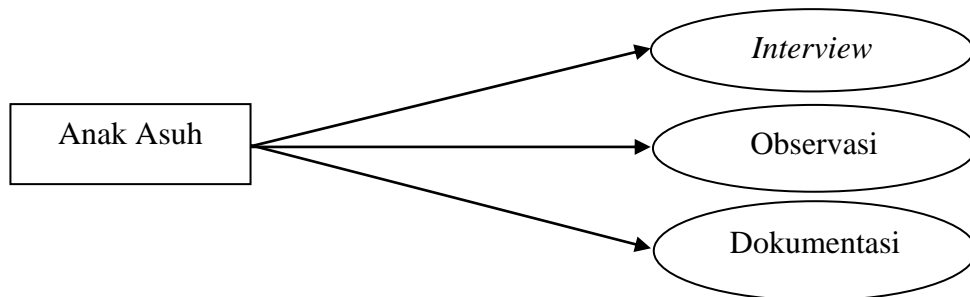
d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan teknik pengumpul data yang bersifat mengabungkan dari beberapa teknik pengumpul dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpul data yang berbeda-beda untuk

mendapatkan data dari sumber data yang sama. sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁰

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, dalam hal ini teknik yang penulis gunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber yang sama yaitu anak asuh pada panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung. Sebagaimana dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar. 1



¹⁰ Sugiyono *Op.Cit*, h. 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di panti Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut: Alamat: Gang H. Jamaludin Jalan Langka Pura Nomor 10, RT.001/RW.LK.I, Langkapura, Kemiling, Kota Bandar Lampung. Telepon: 0852-7383-0000.

1. Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung

Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung, semakin hari semakin berkembang dan meningkatkan kualitas anak asuhnya baik dari segi pendidikan formal, pendidikan agama dan juga dari segi akhlakul karimah. Dengan jumlah anak asuh yang mencapai 54 anak, Bapak kanaji dan Ibu Siti Mahmudah beserta seluruh pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Harapan Karomah berusaha semaksimal mungkin untuk mengedepankan akhlak mahmudah anak asuh sehingga menjadi insan yang mulia.

Pembinaan akhlak mahmudah anak asuh Panti Asuhan Harapan Karomah dimulai dari anak sejak dini. Hal ini diupayakan agar terdapat perubahan yang

lebih baik dari hari ke harinya. Namun Hal ini tidak serta merta dilakukan di usia dini pada semua anak asuh. Karena tidak semua anak asuh masuk ke panti asuhan tidak hanya dari usia kecil saja, tetapi ada juga yang masuk ke panti asuhan di usia remaja. Namun hal ini tetap menjadi tanggung jawab pihak panti asuhan untuk membimbing dan mendidik anak asuhnya agar menjadi manusia berakhlakul karimah.

Ada beberapa anak asuh yang berasal dari latar belakang keluarga baik-baik, ada juga anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak memperhatikan perkembangan dan pendidikan anaknya. Hal ini menyebabkan anak yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan akan menjadi anak yang liar dan susah diatur. Jadi membutuhkan waktu untuk proses berubah menjadi lebih baik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mahmudah selaku pengasuh Panti Asuhan Asuhan Harapan Karomah bahwa

Anak-anak yang baru pertama masuk ke panti asuhan ini adalah dari keluarga yang tidak mampu, ada yang berstatus yatim namun bapak maupun ibunya tidak mampu mencukupi kehidupannya. Adapun yang menitipkan anak mereka karena faktor ekonomi keluarga yang sangat tidak memungkinkan, jadi anak mereka akhirnya masuk ke panti asuhan ini. Juga ada anak yang dibawa kesini karena ibu bapaknya cerai dan akhirnya anak telantar. Kasihan mbak yang seperti itu, makanya kita masukan saja kesini

biar terurus dan bisa melanjutkan hidup.¹

Bapak Kanadji menambahkan bahwa :

Kalau dulu memang anak-anaknya susah diatur mbak, dari segi akhlak dan perbuatannya belum tertata masih semaunya sendiri, malah ada anak laki-laki saat pertama kali masuk kesini dia buang air kecil di dalam botol aqua, untung ketahuan oleh saya dan saya *tuturi* (peringatkan) akhirnya anaknya pun Alhamdulillah tidak mengulanginya lagi. Kalau untuk saat ini anak-anaknya masih bisa dibilangi mbak, tidak seperti keadaan diawal berdirinya panti asuhan ini.²

Bapak M.Aris juga mengatakan hal yang serupa sebagai berikut:

Zaman dulu masih babat pertama jam dua malam itu malah ada yang buat geger pengasuh, pengurus dan juga anak asuh lainnya. Dia kabur keinginan sendiri mungkin karena tidak betah dengan keadaan sekitarnya. Malah ada juga yang merokok, minum minuman keras (arak), dan juga tawuran. Peringatan yang diberikan pengasuh dan pengurus sudah berulang-ulang, dan pengurus juga udah kewalahan untuk menghadapi anak yang seperti ini. Akhirnya anak tersebut dipulangkan ke saudaranya. Melihat keadaan pertama yang seperti itu dikarenakan pengurus dan pengasuh masih belum belajar bagaimana menghadapi hal tersebut, karena masih awal

¹ Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 7 November 2018, pukul 11:30-12:50

² Wawancara dengan Bapak Kanadji: 1 Desember 2018, Pukul 09:30-10:50 WIB

berdirinya panti asuhan dan kurangnya pengalaman juga. Soalnya yang dimasukan ke panti ini dulu masih asal sukur masuk saja. Kalau sekarangkan masuknya harus melalui tes survei.³

Namun keadaan anak asuh di Panti Asuhan Harapan Karomah sekarang sudah berbeda jauh dengan yang dulu. Karena anak-anak sudah mulai terbiasa dan mulai mengerti akan tata karna, sopan santun, akhlakul karimah dan juga perilaku terpuji. Selain itu juga untuk masuk ke Panti Asuhan Harapan Karomah tidak bisa asal masuk saja seperti dulu, tetapi ada tes untuk seleksi masuk. Sehingga anak yang masuk dan tinggal di Panti Asuhan Harapan Karomah bebar-benar anak yang membutuhkan bantuan dan pengasuhan serta anak yang sekiranya memang bisa untuk dibimbing dan diarahkan.

Hal ini terbukti dengan pengamatan peneliti ketika di lapangan menemukan bahwa ada seorang anak perempuan memakai kerudung menghampiri peneliti. Peneliti pun memberi salam dan dia menjawab salam, kemudian anak itu menyalami dan menanyakan maksud kedatangan peneliti dan menanyakan hendak bertemu siapa. Peneliti pun mengatakan kepada anak tersebut hendak bertemu dengan pengasuh yayasan panti asuhan tersebut guna ingin mengadakan penelitian hari itu juga. Dan anak itu pun mempersilahkan untuk menunggu didepan kantor dan kemudian langsung menghampiri seorang bapak yang tengah

³ Wawancara, ketua panti asuhan Bapak M.Aris: Kamis 8 November 2018

bercakap dengan orang lain. Bapak itu kemudian menghampiri dan mempersilahkan peneliti masuk ke dalam kantor.⁴

Ini menunjukkan bahwa akhlak anak tersebut menunjukkan kesopanan terhadap tamu. Mendatangi, memberikan salam dan kemudian menyalami. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dalam kehidupan sehari-hari itu harus menunjukkan kebaikan, dimanapun keberadaannya. Manusia yang memiliki sikap yang menunjukkan akhlak yang baik ketika akan berhadapan dengan orang lain, orang lain mampu membalas kebaikan tanpa kita minta. Walaupun tidak banyak orang yang sudah kita baiki akan membalas kebaikan kita. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Kanadji :

Tingkah laku anak asuh saat ini sudah semakin baik. Semakin kesini semakin tertib. Ibadahnya juga semakin baik, tapi juga masih ada yang suka sembunyi kalau hendak shalat berjama'ah. Untuk anak yang seperti ini biasanya saya temui terus saya ajak shalat berjama'ah langsung berangkat ke masjid.⁵

Perubahan menjadi lebih baik sedikit demi sedikit mulai terlihat, meskipun tidak berubah 100%. Perubahan itu tidak sama antara anak satu dengan anak yang lain. Perbedaan perubahan akhlak ini bisa dilihat dari tingkat kematangannya mulai dari yang kecil, remaja maupun yang

⁴ Observasi, 1 Desember 2018

⁵ Wawancara dengan Bapak Kanadji: 1 Desember 2018, Pukul 09:30-10:50 WIB

dewasa. Karena memang mereka berbeda latar belakang dan juga berbeda kematang usianya. Hal ini memang tidak mustahil terjadi, karena Bapak Kanadji sangat disiplin dalam mendidik anak-anak, sehingga anak-anak mulai menaruh ta'dzim kepada beliau.

Akan tetapi sangat berbeda jauh dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mahmudah bahwa, kalau ada anak yang tidak mau shalat berjamaah kalau saya yang menegurnya malah tidak dianggap mbak, soalnya anak-anak cuman takut dengan bapak. Seperti radio rusak rasanya mbak.⁶

Hal ini sebagaimana peneliti mengamati di lokasi saat sedang mewawancarai ibu Siti Mahmudah di kantor yayasan Panti Asuhan Harapan Karomah berikut:

Pukul 11:30-12:50 peneliti melakukan sesi wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah. Tiba-tiba datang seorang anak memakai jilbab menyajikan teh hangat, di saat itu ibu menyuruh anaknya laki-laki yang berada di luar kantor untuk adzan dhuhur dikarenakan waktu dhuhur telah tiba. Anak laki-laki tersebut bergegas mengambil air wudlu dan mengumandangkan adzan. Setelah adzan selesai, Bapak Kanadji memasuki masjid dan hendak mengimami. Anak laki-laki yang adzan tadi ternyata masih asyik bermain. Saat ibu Siti Mahmudah memasuki masjid, dan hendak mengikuti shalat berjamaah

⁶ Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 14 November 2018, pukul 11:30-12:50 WIB

dan menyuruh anak itu shalat, dengan santainya anak itu menjawab “*emoh* (ndak mau)”. “loh kamu yang adzan kok malah ndak mau sholat to le?” (loh kamu yang adzan kok malah tidak mau shalat nak) balas ibu pengasuh yang hendak memasuki masjid.⁷

Pembinaan dan bimbingan kepada anak memang berbeda antara anak yang satu dan anak yang lain. Dan orang yang disegani dan ditakuti anak pun juga berbeda. Namun pihak panti selalu mengusahakan yang terbaik untuk pendidikan dan pembinaan kepada anak asuhnya. Salah satunya yaitu dengan mengorganisir kegiatan sehari-hari dengan kegiatan yang telah dijadwalkan. Mulai dari kegiatan shalat lima waktu dengan berjama'ah, dzikir bersama, sholawatan, pembiasaan shalat sunah, tadarus Al-Qur'an, sorogan hafalan Al-Qur'an, Diba'iyah, maupun kegiatan madrasah diniyah. Karena Panti Asuhan Harapan karomah ini dikelola ala pondok pesantren, meskipun tidak sepenuhnya seperti pondok pesantren.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kanadji bahwa :

Panti Asuhan ini memang dikelola seperti pondok pesantren mbak. Kegiatannya penuh dan sudah terjadwal. Tidak hanya kegiatan-kegiatan formal saja, tetapi anak ditekankan untuk selalu menjalankan ibadah dengan baik. Supaya mereka itu mengerti dan terbiasa dengan

⁷ Observasi, 1 Desember 2018

kebiasaan yang baik, *ben dadi uwong mbesuk.e* (agar jadi orang kedepannya). Setelah anak-anak sekolah, pulangnya di panti asuhan juga ada sekolah diniyah.⁸

Dalam hal perilaku sehari-hari anak, memang selalu diajarkan untuk sopan santun, bertata karma dan mampu menunjukkan identitas seorang muslim. Meskipun tidak langsung dapat berubah menjadi berperilaku terpuji tetapi setidaknya terdapat perubahan sedikit demi sedikit dan menjadi cerminan sikap setiap anak asuh.

Dalam pembinaan terhadap anak asuh memang membutuhkan ketelatenan dan juga kesabaran agar anak asuh benar-benar memiliki perilaku terpuji. Apapun yang diajarkan kepada anak asuh akan menjadi bekal hidup mereka di masa depan, untuk bisa menghadapi segala tantangan dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai kholifah di muka bumi.

Sebagaimana diketahui bahwa pembinaan Akhlaq adalah hal yang sangat pokok, karena diharapkan dari pembinaan tersebut anak dapat menghindari dari kemungkinan-kemungkinan timbulnya dampak negatif dari akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dewasa ini.

⁸ Wawancara dengan Kanadji: 1 Desember 2018, Pukul 09:30-10:50 WIB

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya pembinaan Akhlaq yang secara efektif dan efisien, baik itu melalui perbaikan metode, penyediaan sarana dan prasarana, praktek-praktek keagamaan serta pembiasaan-pembiasaan agama terhaap anak.

Untuk mencapai tujuan di atas, berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh data tentang proses pembinaan akhlak di panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung sebagai berikut:

a. Mengadakan pembinaan keagamaan

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak pengurus panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung pada tahap ini adalah dengan membiasakan melaksanakan praktek ibadah seperti shalat, wudhu, puasa, membaca al-Quran dan lain-lain juga memberikan contoh dalam hal berbicara yang sopan dan santun serta memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Mengadakan berbagai kegiatan keagamaan

Panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung secara rutin memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tahun baru Islam dan lain-lain. Ivent ini sengaja dimanfaatkan oleh pihak panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya

meneladani berbagai akhlaq dan perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah.saw. Dengan ini diharapkan peserta didik mempunyai vigur dalam hidupnya yang harus dicontoh dan diteladani dalam berbagai hal.

c. Selalu berpakaian bersih dan rapih

Selalu berpakaian bersih dan rapih adalah ciri khas dari pengasuh dan pengurus panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung, hal ini dimaksudkan agar anak dapat mencontoh perilaku mulia tersebut dan dapat membiasakannya dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman apabila bertemu dengan guru maupun sesama siswa.

Upaya ini juga dilakukan oleh pengasuh panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung, hal ini juga dimaksudkan untuk menanamkan kebiasaan kepada peserta didik akan pentingnya mengucapkan dan menjawab salam kepada orang lain. Perilaku ini apabila dibiasakan semenjak kecil diharapkan tidak akan hilang hingga dewasa.

Dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan pembinaan Aqidah di panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung diberikan kebebasan kepada guru Aqidah untuk mengembangkan dan mengeluarkan gagasannya dalam rangka

membina serta mengarahkan anak didik agar memiliki akhlakul karimah.

2. Metode Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung

Dalam pembinaan baik dalam bidang keagamaan atau yang lain harus dilakukan dengan sebaik mungkin, agar mengena dan benar-benar menjadi cara yang tepat untuk menjadikan anak yang baik. Begitu juga dengan pembinaan akhlak terpuji pada anak Panti Asuhan Harapan Karomah juga diperlukan cara untuk membina anak asuh dengan baik antara lain:

a. Metode keteladanan,

Keteladanan yang di terapkan di panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung antara lain, cara berpakaian yang sopan dan rapi, cara berbicara ketika menyampaikan pendapat atau materi, sikap sabar dan penuh rasa kasih sayang tanpa adanya perbedaan, ramah dan sopan santun terhadap sesama teman, tidak pilih kasih. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mahmudah bahwa:

Memang susah untuk mendidik anak itu mbak. Apalagi mendidik akhlak, banyak sekali gangguan dan godaannya. Untuk itu kami dari pihak panti berusaha untuk terus mendampingi anak-anak dan

membimbing mereka agar berperilaku yang baik. Kami selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak, meskipun begitu masih saja anak yang nakal, untuk itu kami selalu menasehatinya. Anak-anak juga dibiasakan untuk berperilaku baik pada siapa saja, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda. Kami pun juga tidak segan-segan untuk memberikan hukuman bagi anak yang tidak bisa diatur. Dan kami juga mengapresiasi anak yang selalu berperilaku terpuji.⁹

b. Metode nasehat,

c. Metode pembiasaan,

Melalui pembiasaan, yaitu berupa ajakan, perintah, anjuran dan nasehat kepada siswa untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik seperti; mengucapkan salam ketika bertemu guru atau teman dan berjabat tangan, serta menjauhi hal-hal yang tidak baik seperti ; berkata kotor, berkelahi, ribut dalam kelas dan melawan guru.

Sebagai pengasuh dan pengurusnya, mereka memberikan teladan yang baik bagi anak mereka dengan mengajak mereka. Sebagai salah satu contoh saat shalat berjamaah dan mengaji tadarus

⁹ Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 7 November 2018, pukul 11:30-12:50 WIB

Al-Quran. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Kanajdi berikut ini:

Anak-anak disini diajak salat berjamaah lima waktu. Biasanya yang ngimami saya sendiri kalau saya tidak ada acara di luar. Kalau ada pengurus yang lain juga biasanya ikut shalat berjamaah bareng anak-anak. Kalau pengasuh dan pengurus tidak berjamaah nanti anak-anak akan males ikut shalat berjamaah. Selain itu juga anak-anak disini dibiasakan mengaji ba'da shubuh yang nyimak anak-anak mengaji biasanya dari pengurus yang lain. Saya juga ikut nyimak tapi yang bagian hafidzah.¹⁰

Setelah dikonfirmasi dengan beberapa anak asuh yang ada di panti asuhan tersebut memang benar adanya kegiatan yang sudah terjadwal itu dan sudah menjadi kegiatan sehari-hari anak Panti asuhan. Sehingga keseharian mereka telah tertata dan menjadi baik, tidak seperti kegiatan anak pada umumnya diluar sana yang mana masih banyak sekali orang tua mereka membiarkan anak mereka sampai tidak pernah shalat shubuh dan sepulang sekolah mereka malah asik bermain hingga larut malam. Sebagaimana pernyataan anak asuh Linda dan Aslimah mengenai kegiatan sehari-harinya sebagai berikut:

Kegiatan dimulai dengan bangun tidur pagi yang bangunin bapak Kanadji sama bu Siti Mahmudah, shalat shubuh berjamaah yang ngimami bapak Kanajdi, mengaji Al-Quran, setoran hafalan, piket, bersih-bersih, persiapan sekolah, sarapan, sekolah, istirahat, shalat dhuhur berjama'ah. Setelah shalat dhuhur berjamaah, ada yang main, ada yang lipat-lipat baju, ada yang tidur, ada yang makan siang, ada yang nonton tv. Setelah itu pada mandi kemudian shalat ashar, diniyah, jamaah shalat maghrib, kemudian diniyah lagi, jamaah shalat isya', mengaji sama bapak Kanajdi. Setelah semuanya selesai ada yang nonton TV ada juga yang belajar, malah ada yang langsung tidur.¹¹

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh Bapak Kanajdi, pengasuh panti asuhan :

Disini anak-anak pada tertib mbak, bangun jam setengah lima, langsung shalat berjamaah shubuh setelah itu ngaji. Yang tahfidz biasanya selesainya jam tujuh. Setelah itu sekolah nanti kalau udah pada pulang sekolah mereka shalat dhuhur berjamaah, habis itu terserah mereka ada yang tidur, ada yang main. Nanti kalau

¹⁰ Wawancara

¹¹ Wawancara dengan anak asuh, Linda dan Aslimah: Rabu 7 November 2018/pukul 13:00-13:30

udah jam tiga mereka persiapan Madin. Madin ini ada yang masuk sore ada yang masuk malam. Kalau yag sore yang tingkatannya ibtidaiyah terus kalau malam yang tingkatannya tsanawiyah. Kalau malam Madinnya setelah shalat berjamaah isya'.¹²

Metode pembiasaan yang digunakan sebagai salah satu pembinaan akhlak anak ini telah menciptakan kondisi anak-anak untuk mengharuskan atau pun mewajibkan anak dalam melakukan suatu kegiatannya yang telah tertata dalam kegiatan sehari-hari mereka yang telah terjadwalkan dalam jadwal harian anak asuh.

Meskipun demikian, ada juga beberapa anak yang tidak mengindahkan peraturan dan jadwal yang telah dibuat. Mereka masih saja bandel dan sulit untuk diatur. Jadi pengurus dan pengasuh harus selalu menegur dan menasehatinya.

d. Metode kisah,

Dalam proses pembinaan yang dilakukan di panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung melalui metode kisah Hal sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Daroini : Kalo pas ngaji diniyah itu anak-anak sering saya ceritakan tentang kisah para sahabat, para wali dan juga orang-orang terdahulu yang mempunyai

¹² Wawancara dengan Bapak Kyai Kanadji: 3 Desember 2018, pukul 09:30-10:50 WIB

banyak sekali inspirasi dan motivasi untuk kita semua. Dan anak-anak suka sekalinketika mendengarkan saya bercerita. Ketika saya bercerita mereka selalu mendengarkan dengan antusias. Di situlah saya mulai memberikan motivasi-motivasi yang baik kepada anak-anak.¹³

e. Metode *reward and punishment*.

Sebagaimana yang dihaturkan oleh Bapak Kanadji, bahwa anak-anak disini pada teratur bangunnya mbak. Biasanya pada bangun jam setengah lima, nanti kalau ada yang tidak bisa bangun biasanya saya ciprati air (siram air) biar pada mau bangun dan melanjutkan aktivitasnya lagi, dan kami juga di panti ini membirikan hadiah kepada mereka yang bisa mentaati peraturan dan mereka yang mendapat prestasi disekolahnya engan tujuan tidak lain agar mereka bersemangat dalam rangka mengikuti kegitan di dalam panti maupun yang di selenggarakan di luar panti ini.¹⁴ Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mahmudah, bahwa :

Ada beberapa anak yang memang nakal mbak. Baik itu nakal karena pembawaan anak itu sendiri atau dari latar belakang keluarga sebelumnya. Dulu ada anak yang memang liar, artinya tidak seperti anak pada umumnya. Dia selalu membuat keributan dan nakal

¹³ Wawancara dengan Bapak Daroini: 3 Desember 2018, Pukul 09:30-10:50 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Kanadji: 1 Desember 2018, pukul 09:30-10:50 WIB

sekali. Suatu ketika saya mendapatkan laporan kalau ada yang kehilangan uang. Dan ternyata setelah diselidiki terbukti bahwa memang anak itu yang mencuri. Hal ini pun tidak hanya satu kali karena selalu terulang. Akhirnya kami para pengurus mengadakan rapat dan kami memutuskan untuk memulangkan anak tersebut kepada keluarganya sebagai bentuk hukuman yang paling berat.¹⁵

Selain menghukum anak asuh yang melanggar peraturan yang telah dibuat, para pengurus juga memberikan apresiasi kepada anak yang baik akhlaknya. Dengan memberikan pujian dan terkadang juga hadiah kecil. Seperti yang ditemui oleh peneliti ketika di lapangan, ada anak yang menyalami tamu dan mempersilahkan tamu dengan sopan, Ibu Mahmudah kemudian memujinya.¹⁶

Dalam hal ini para pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Harapan Karomah menggunakan beberapa metode untuk membina akhlak terpuji anak asuh, antara lain metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, metode kisah, metode *reward and punishment*.

Begitu beragam metode yang digunakan untuk membina akhlak terpuji pada anak setiap harinya. Namun hal itu menjadi sangat ringan jika memang dilaksanakan dengan baik seperti di Panti Asuhan Harapan Karomah ini.

¹⁵ Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 7 November 2018, pukul 11:30-12:50 WIB

B. Pembahasan

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa bimbingan Islam dalam pembinaan akhlak terpuji terhadap anak panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung yaitu :

Dalam membina anak asuh di Panti Asuhan Harapan Karomah menggunakan pengelolaan ala pondok pesantren. Sehingga semua kegiatan telah dijadwalkan. Mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Dari shalat jama'ah subuh berjamaah, hingga shalat isya'. Kegiatan yang ada di panti asuhan Harapan Karomah adanya kegiatan harian, dan kegiatan mingguan. Seperti kegiatan sholat itu merupakan kegiatan mingguan yang dimaksud kegiatan mingguan adalah evaluasi kegiatan dilakukan dalam satu pekan sekali, hal ini dilakukan mengingat bahwa penghayatan yang telah mereka ikutin dalam rangka melakukan kegiatan yang bersifat religius maupun non religius dalam satu pekan akan di amatai oleh pihak pengasuh panti dalam kurun waktu sepekan selama mereka mengikuti kegiatan tersebut, dengan harapan disetiap pekan akan terlihat perbaikan atau peningkatan sikap nilai-nilai perilaku dari apa yang telah dan sedang mereka jalani dan pelajari.

¹⁶ Observasi, 9 November 2018

Pembinaan akhlak terpuji pada anak asuh Panti Asuhan Harapan Karomah menggunakan beberapa metode antara lain metode keteladanan, metode nasehat, metode kisah, metode pembiasaan dan metode *reward and punishment*. Metode keteladanan digunakan untuk memberikan contoh yang baik untuk anak asuh dengan harapan agar anak-anak tersebut dapat melihat dan mengikuti apa yang mereka lihat dari sikap dan perilaku pengasuh dan pengurus pihak panti.

Metode nasehat digunakan untuk menegur dan menasehati anak asuh yang berbuat salah dan melanggar peraturan yang ada. Metode kisah digunakan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada anak asuh sehingga termotivasi untuk menjadi yang lebih baik. Metode pembiasaan digunakan untuk melatih anak asuh agar terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti yang telah diajarkan di panti asuhan. Metode *reward* digunakan untuk mengapresiasi anak yang memiliki akhlak baik dan patut dijadikan teladan untuk anak asuh yang lain, sehingga anak lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi. Metode *punishment* digunakan untuk memberikan efek jera kepada anak asuh yang berbuat nakal atau melanggar peraturan panti asuhan yang telah ditetapkan. Sehingga anak tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Dengan kesimpulan bahwa metode-metode tersebut diterapkan karena apabila kita merujuk pada teori kecerdasan manusia adanya kecerdasan yang diserap melalui kecerdasan kinestetik yang berkaitan dengan gerak/motorik

anak. Jadi harapanya dengan menerapkan metode ini secara motorik, demikian juga dengan metode kisah yang di terapkan bahwa sebagian anak memiliki kecerdasan yang bersifat verbal dengan harapan melalui metode ini anak akan mampu bersikap dalam bertuturkata yang baik dan santun sebagaimana mereka menerapkan nilai-nilai yang terkandung dari kisah-kisah yang telah mereka ketahui, selanjutnya berkenaan dengan nasehat pengasuh dan pengurus panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung senantiasa memberikan nasehat kepada anak-anak asuh guna selalu untuk mengingatkan dan memeberikan pemahaman kepada mereka agar selalu besikap dan berlaku baik dan santun sesuai dengan apa yang terkandung dalam ajaran Islam, kemudian metode yang irasa paling penting namun tidan mengalfakan metode-metode yang lain yaitu pembiasaan metode ini di terapkan karena merupakan aplikasi dari sekian banyak metode diantaranya yang telah di sebutkan sebelumnya, pembiasaan senantiasa di terapkan kepada anak-anak panti enganm tujuan setelah mereka me;lihat dan mendengar serta menghayati apa-apa yang telah di sampaikan dan di contohkan mereka dibimbing untuk melaksanakan/menerapkan nilai-nilai yang terkandung dari apa-apa yang telah mereka dapatkan dari pelajaran melalui proses pembinaan. Dengan harpan anak dapat meniru atau mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh pengasuh panti asuhan harapan karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung.

Dalam rangka mengasuh dan membina anak asuh di Panti Asuhan

Harapan Karomah sudah dianggap seperti anak sendiri, jadi anak menjadi lebih nyaman dan merasa memiliki keluarga dan orang tua lagi. Hal lain yang membuat anak menjadi lebih baik lagi yaitu adanya kemauan dari diri anak sendiri untuk mentaati dan mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan di Panti Asuhan Harapan Karomah.

Para pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Harapan Karomah sangat sabar dan telaten dalam mendidik anak asuh juga menjadi hal yang penting dalam perkembangan dan pendidikan anak asuh di Panti Asuhan Harapan Karomah ini.

Banyaknya donatur yang mau menyumbangkan dana untuk anak-anak Panti Asuhan Harapan Karomah, sehingga anak-anak menjadi terurus dan dapat bersekolah. Dana yang di dapat dari aghniya' yang lewat saja bisa mencapai kurang lebih Rp 200.000,- perhari.

Latar belakang keluarga anak asuh sebelumnya yang kurang memperhatikan perkembangan dan pendidikan anak sehingga membuat anak menjadi liar dan susah diatur. Serta kurangnya kesadaran dari diri anak sendiri untuk mengikuti semua peratran dan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Harapan Karomah. Hal ini menjadi tantangan bagi para pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Harapan Karomah untuk memberikan bimbingan yang terbaik untuk anak asuh.

Selanjutnya berkenaan dengan proses pembinaan tentunya tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi proses tersebut adapun faktor yang

mempengaruhi proses pembinaan akhlak di panti asuhan harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung antara lain:

a. Faktor interen

Berkenaan dengan faktor interen meliputi; perhatian, minat, bakat, motivasi yang merupakan faktor penyebab kurang baiknya akhlak anak asuh. Berkenaan dengan perhatian anak asuh hal ini tentunya menjadi salah faktor penyebab kurang baiknya akhlak anak asuh, karena pembentukan sikap yang dilakukan oleh pengasuh agar anak asuh memiliki rasa bertanggung jawab dan amanah yaitu dengan cara memberikan tugas piket membersihkan kamar dan lingkungan panti namun sebagian anak asuh tidaklah memperhatikan apa yang telah diperintahkan oleh pengasuh di panti yaitu agar mengerjakan tugas tersebut, serta pada saat pengasuh mengingatkan akan tugas mereka ada sebagian di antara anak asuh yang mengabaikan atau tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh pengasuh dan bahkan terkadang mereka tidak mengindahkan teguran yang disampaikan oleh pengasuh panti.

Hal di atas tentunya berpengaruh pada perhatian anak asuh terhadap apa-apa yang disampaikan serta nasehat yang telah disampaikan, kemudian pada saat pengasuh memberikan pengajaran, banyak dari anak asuh yang tidak memperhatikan atau acuh terhadap apa yang terjadi di hadapan mereka apabila hal itu tidak sejalan dengan apa yang ada

dipikiran mereka, serta minat anak asuh terhadap materi yang diberikan oleh pengasuh masih tergolong rendah, sehingga dengan kurangnya minat anak asuh dengan materi yang diberikan oleh pengasuh tentunya akan berdampak pada perhatian, dan berdampak juga motivasi anak asuh dalam mengikuti pengajaran yang diberikan hingga pada pengamalannya di panti maupun di luar panti.

Selanjutnya berdasarkan data hasil observasi dan interviu yang penulis lakukan bahwa, di lapangan masih banyak anak asuh yang tidak peduli dengan peringatan-peringatan yang diberikan oleh pengasuh atas perilaku mereka yang menurut pengasuh itu bukan lah akhlak yang baik walaupun tidak semua anak asuh yang bersipat demikian. Semuanya itu tentu saja berada pada satu lingkaran yang terdapat didalam diri anak asuh mulai dari bakat yang mengaplikasi pada perhatian, minat, dan motivasi anak asuh.

b. Faktor eksteren

Berkenaan dengan faktor eksteren yaitu dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan panti yang tentunya merupakan faktor penyebab kurang baiknya akhlak anak asuh. Hal ini dapat terlihat dari lingkungan terkecil anak asuh yaitu teman pergaulan baik itu teman di panti maupun di luar panti, yang memiliki akhlak kurang baik, serta sikap tetangga anak asuh di rumah kebanyakan yang bersipat acuh dan tidak peduli akan perilaku orang di sekelilingnya atau tetangganya.

Apa yang telah diungkapkan di atas tentunya dapat menjadi faktor penyebab kurang baiknya akhlak anak asuh, karena kurangnya perhatian dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta teman-teman sepermainan yang nakal.

Hal itu dapat diperjelas dengan data hasil observasi dan interviu yang penulis lakukan bahwa di lapangan banyak dari anak asuh yang membentuk kelompok-kelompok dalam berteman dengan teman yang mereka anggap akrab dan hal itu lebih mengarah kepada perkelahian sehingga pada saat ada yang bukan merupakan teman akrab mereka berkelahi maka mereka tidak bertindak untuk melerai atau mendamaikan malah sebaliknya mereka akan menonton perkelahian tersebut atas dasar itu bukanlah kelompok atau teman akrab. Selain daripada itu tentunya yang ikut andil dalam mempengaruhi akhlak anak asuh yaitu. Hal itu dapat diperjelas dengan data hasil observasi dan interviu yang penulis lakukan, bahwa di lapangan banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang terjadi tidak terlepas dari adanya pengaruh hal-hal yang telah dikemukakan di atas, contohnya banyak anak asuh yang bersipat, acuh, cepat marah, tidak patuh, dan keras kepala semua itu terbentuk atas dasar apa yang mereka lihat dan mereka alami. Maka bila kita merujuk pada indikator akhlak yang baik semua itu merupakan bukan lah bagian dari akhlak yang baik, dan hal itu terjadi disebabkan adanya andil besar dari faktor-faktor yang telah di sebutkan di atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung

Secara teoritis, anak perlu dibimbing dan diarahkan dalam setiap perkembangan usianya. Ibarat selembar kertas, anak merupakan kertas yang masih putih bersih, dan orang tua lah yang menggambarinya.

Sedangkan secara empiris, berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan bahwa dalam membina anak melalui kegiatan-kegiatan yang dikelola seperti pondok pesantren. Semua kegiatan telah dijadwalkan dan terorganisir.

2. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung.

Pembinaan akhlak yang dilakukan di panti asuhan harapan karomah Kemiling Langkapura Bandar Lampung dilakukan dengan melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, metode kisah, metode *reward and punishment*. Beberapa metode

tersebut dapat dikombinasikan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan kondisi yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung untuk meningkatkan dan mengembangkan bimbingan Islam kepada seluruh anak asuh agar semakin baik tingkah laku terpujinya.
2. Bagi Pengasuh Panti Asuhan Harapan Karomah Langkapura Kemiling Bandar Lampung untuk selalu membimbing anak asuh dengan bimbingan-bimbinganya sehinga terwujudlah tingkah laku yang terpuji.
3. Bagi pembaca diharapkan para pembaca mampu memahami pentingnya bimbingan Islam untuk meningkatkan tingkah laku terpuji anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya meneliti hal-hal yang lain dengan mengembangkan hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Ali.Mohammad.dkk, *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Arifin.M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, 2013
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Bareisj. Salim, *Terjemahan Riadus Salihin*, Bandung: Al-Ma'arif, 1981
- Drajat. Zakiyah, *Peranan Mental Dalam Kesehatan Menta*, Jakarta: Gunung Agung, 2000
- Gani.A. *Mewujudkan Masyarakat Madani*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, (2015).274
- Ihsan. Hamdani.dkk, *Filsafat Pendidikan Islam (Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK)*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Ilyas. Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2006
- Imam sa'aduddin. Abdul mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi (Membangun Kepribadian Muslim)*, Bandung: Ramaja Rosda Karya, 2006
- Kartono. Kartini, *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pres, 2000
- , *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 2000
- Kementrian Agama RI, *Al Quran Tajwid dan Terjemahanya Dilengkapi dengan Asbabunnuzul dan Hadits Sahih*, Jakarta: SYGMA, 2010
- M. Hasan. Ali, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: BulanBintang, 1978
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi)*, Jakarta: Rajawali Press, 2005
- Nata.Abuddin. *Akhlak Tasauf*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002
- S. Nasution., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

- Sabri. Alisuf. M. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak (peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sulaiman. Hasan. Fathiyah, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, Bandung: al-Ma.arif, 1986
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997
- Syahidin, *Metode Pendidikan Qur.ani Teori dan Aplikasi*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999
- Tim Redaksi UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011
- Umar. Jusnimar, *Pendidikan Umum dan Pendidikan Akhlak*, Departemen Agama Fakultas Tarbiyah, 2004
- Umary.Barmawie, *Materi Akhlak*, Solo: Romadhon 1991
- Yatimi.Abdullah., *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007
- Yusuf. Tayar, *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung: Al-Ma'arif, 1985
- Zuhairini.dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Zuriah. Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan (menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007